

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA TARUY KECAMATAN TUTUK-TOLU KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

ANALYSIS OF REVENUE AT CLOVE FARMING IN TARUY VILLAGE TUTUK-TOLU DISTRICT EAST SERAM REGENCY

Moh Taib Rumfot, Tieni M. Simanjourang, Leunard O. Kakisina

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon

E-mail : *muhamadrumfot@gmail.com*
tienni.m.s@gmail.com
leunar_k@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cengkeh di Desa Taruy, Kecamatan Tutuk Tolu, Kabupaten Seram Bagian Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling sebanyak 60 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani cengkeh adalah Rp.24.136.512 per tahun. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani cengkeh melalui perbaikan teknik budidaya, penggunaan input yang optimal, serta penguatan posisi tawar petani dalam pemasaran hasil.

Kata kunci: Analisis; pendapatan; usahatani cengkeh,

Abstract

This research aims to determine the income of clove farming in Taruy village, Tutuk Tolu district, East Seram Regency. The research method used is descriptive quantitative with purposive sampling technique of 60 respondents. The analysis method used was income analysis. The results showed that the average net income of clove farmers was IDR 24,136,512 per year. The implication of this research is the need to increase productivity and efficiency of clove farming through improved cultivation techniques, optimal use of inputs, and strengthening the bargaining position of farmers in marketing their products.

Keywords: Analysis; income; clove farming

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkenal akan kekayaan alam yang meliputi pertanian perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Pada sektor perkebunan, terdapat salah satu tanaman yang menjadi eksportir terbesar kedua di Indonesia yaitu cengkeh (*Syzugium aromatecum*) kontribusi ekspor cengkeh dunia adalah sebesar 0.746.34 U\$\$ atau setara dengan 23,2% ekspor cengkeh dunia (FAOSTA, 2021). Maluku memiliki keragaman sumber daya genetik cengkeh yang tinggi. Pengolongan cengkeh berdasarkan morfologinya di bagi menjadi tiga, yaitu cengkeh asli Maluku, cengkih liar dan cengkih budidaya. Cengkih asli Maluku antara lain AFO, Tibobo, Tauro, Sibela, Indari, Dokiri, dab Daun Buntal. Cengkeh budidaya terdiri atas empat jenis, yaitu Zanzubar, Siputih, Sikotok dan Ambon. Tanaman cengkih (*Syzugium aromatecum*) merupakan hasil pertanian yang menjadikan Maluku di kenal Indonesia bahkan seluruh negara sebagai daerah penghasil rempah. Tanaman cengkih yang di kenal sebagai tanaman rempah memiliki arti ekonomi penting dan prospek yang sangat baik di Indonesia maupun secara internasional. Hal ini terlihat dengan adanya permintaan dalam dan luar daerah seiring dengan perkembangan agroindustri (Amran, 2013)

Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan salah satu penghasil terbesar komoditi cengkeh (*Syzugium aromatecum*) produksi cengkih di Provinsi Maluku yang merupakan sentra produksi cengkih terbesar kedua di Indonesia terdapat beberapa Kabupaten sentra antara lain Kabupaten Maluku Tengah, Seram Bagian Timur dan Kabupaten Seram Bagian Barat. Ketiga Kabupaten tersebut memberikan kontribusi Kualitatif sebesar 42,73 persen dari total produksi cengkih di Maluku. Kabupaten Maluku Tengah menempati peringkat pertama dengan produksi cengkih sebesar 9.954 ribu ton dan memberikan kontribusi besar 23,5 persen terhadap total produksi cengkih di Maluku peringkat kedua ditempati oleh Kabuapten Seram Bagian Timur dengan produksi sebesar 4.746 ribu ton (2%) dan Kabupaten Seram Bagian Barat dengan produksi cengkih sebesar 3.394 ribu ton (8,0%) (Data Pusat Sistem Informasi Pertanian 2017)

Kecamatan Tutuk Tolu merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kab, Seram Bagian Timur yang merupakan salah satu daerah penghasil komoditi cengkeh dengan jumlah hasil produksi yang besar dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Produksi, luas lahan, produktivitas Cengkih di Kecamatan Tutuk-Tolu

Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivas (ton/ha)
2017	475	111,90	4,24
2018	48	111,90	0,42
2019	486	111,90	4,34

Dari data hasil produksi di atas kita lihat pada Tahun 2017 hasil produksi cengkih di Kecamatan tutuk tolu sangat tinggi hingga mencapai 475 ton kemudian pada 2018 mengalami penurunan hingga mencapai 48 ton pada tahun 2009 mengalami kenaikan mencapai 486 ton.

Cengkih merupakan salah satu tanaman herbal abadi yang berbetuk kecil. Tanaman ini juga merupakan jenis tanaman tahunan, dua tahunan dan tanaman yang berusia pendek. Tanaman Cengkeh yang terawat dengan baik biasa berproduksi pada umur 4,5 tahun sampai 8,5 tahun sejak di semai tergantung pada jenis tanaman dan lingkungannya. Cengkeh tipe Zanzibar berproduksi pada umur 4,5 - 6,5 tahun, sedangkan tipe tuni berproduksi pada 6,5 – 8,5 tahun. Tanaman cengkeh di Indonesia mempunyai pola produksi yang khas yakni mempunyai jumlah produksi berfluktuasi menurut siklus tertentu pada tahun-tahun tertentu tanaman akan menghasilkan tanaman yang banyak (Masengi, 2014).

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, untuk kelangsungan hidup suatu usaha, pendapatan ini sangat berpengaruh terhadap suatu usaha. pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah di terima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau pun jasa (Madji, 2019:). Pendapatan dapat di artikan secara umum sebagai jumlah semua penghasilan yang di dapat dari usaha sebelum di kuarangi biaya beban. Istilah lain dari pendapatan seringkali di artikan sebagai total revenue (TR), penghasilan omzet, volume penjualan, dan lain sebagainya.

Desa Taruy Mayoritas Penduduknya memiliki kebun cengkih atau bisa dibilang delapan puluh persen masyarakatnya memiliki kebun cengkih sebagai mata

pencapaian utama dan sebagian penduduk menanam komoditas lain seperti kebun kopi selain kebun cengkeh sebagai simpanan. Kondisi iklim dan kondisi lahan mempengaruhi total output cengkeh, peningkatan output berpengaruh langsung terhadap total revenue (pendapatan) petani, lahan atau perkebunan mesti dikelola baik, pasti ada perbedaan kualitas output dengan lahan yang dikelola. Perhatian ini mendorong kemampuan peningkatan output produksi cengkeh yang ada di Desa Taruy. Oleh karena itu perlu melakukan penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Taruy Kecamatan Tutuk-Tolu Kabupaten Seram Bagian Timur”.

Metode Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Taruy, Kecamatan Tutuk Tolu Kabupaten Seram Bagian timur, Provinsi Maluku. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani cengkeh yang ada di desa taruy. Data yang dipakai di kajian ini yaitu data primer merupakan data yang terus dihimpunserta didapat penulis (Sugiyono, 2016). Data primer dalam riset ini adalah wawancara. Data Sekunder Data yang didapatkan pada lembaga formal Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Timur, Kantor Desa Taruy dan Dinas Pertanian Kabupaten Seram Bagian Timur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik.

Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan usahatani (income)

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Dengan ketentuan apabila produsen menginginkan keuntungan yang tinggi maka TR harus lebih besar dari TC atau ($TR > TC$).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Petani Cengkeh di Desa Taruy, Kecamatan Tutuk-Tolu, Kabupaten Seram Bagian Timur

Jumlah petani cengkeh yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang petani Cengkeh yang berasal dari Desa Taruy, Kabupaten Seram Bagian Timur. Dibawah ini menyajikan karakteristik petani berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 60 responden maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Karakteristik petani cengkeh berdasarkan jenis kelamin adalah salah satu cara untuk memberikan gambaran mengenai keadaan responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Sampel dikategorikan menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut ini adalah tabel karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Karakteristik petani Cengkeh berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	37	61,7
Perempuan	23	38,3
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa petani cengkeh dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 37 orang dengan persentase 61,7% dan perempuan sebanyak 23 orang dengan persentase 38,3%. Hal ini menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Taruy sebagian dari petani adalah

perempuan di karenakan ada hak waris yang mereka harus teruskan untung keberlangsungan hidup.

Umur

Umur adalah ciri yang menggambarkan identitas responden berdasarkan usia. Petani cengkeh dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan usia. Responden penelitian dibagi ke dalam 3 kategori usia yaitu usia 45-55 tahun, 56-66 tahun dan > 66 tahun.

Tabel 3. Karakteristik petani Cengkih berdasarkan umur

Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
45 – 55	17	28,3
56 – 66	26	43,4
> 66	17	28,3
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Umur petani cengkeh di Desa Taruy rata-rata berada di usia 56 – 66 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 43% , umur dapat menunjukan bahwa sebagian besar petani secara fisik sudah tua, namun kondisi ini memungkinkan petani masi bisa mengelola usahatninya, Karena petani yang berusia matang akan lebih berpengalaman dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengeola Usahataninya.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa, mulai dari pengolahan bahan baku hingga produk siap dijual. Biaya produksi mencakup berbagai pengeluaran yang terkait dengan proses produksi.

Tabel 4. Karakteristik petani Cengkeh berdasarkan biaya produksi

Biaya Produksi (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 5.000.000	4	6,7
5.000.000 – 10.000.000	37	61,7
> 10.000.000	19	31,6
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya produksi petani cengkeh di Desa Taruy rata-rata berada pada Rp5.000.000 – Rp10.000.000 sebanyak 37 orang dengan persentase 68,3%, yang artinya petani cengkeh dengan biaya produksi rata-rata tersebut dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dalam mengelola usahatannya.

Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan terakhir yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh para petani cengkeh. Selain itu, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir responden.

Tabel 5. Karakteristik petani Cengkeh berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	31	51,7
SMP	22	36,7
SMA	7	11,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir petani cengkeh di Desa Taruy rata-rata dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 31 orang dengan persentase 51,7%, yang artinya secara keseluruhan, petani cengkeh yang berpendidikan SD seringkali menghadapi tantangan dalam mengakses pengetahuan modern, namun mereka memiliki pengalaman dan ketrampilan praktis yang sangat penting dalam mengelolah usahatani mereka.

Pengalaman Petani

Pengalaman petani adalah pengalaman yang dimiliki oleh petani dalam berusahatani. Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berusahatani.

Tabel 6. Karakteristik petani Cengkeh berdasarkan pengalaman petani

Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<40	28	46,6

40 - 50	31	51,7
> 50	1	1,7
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengalaman petani cengkeh di Desa Taruy rata-rata berada pada 40 - 50 Tahun sebanyak 31 orang dengan persentase 51,7%. Yang artinya petani dengan pengalaman bertani lebih lama biasanya memiliki lebih banyak pengetahuan praktis tentang cara cara bertani yang efektif dan efisien. mereka mungkin lebih mahir dalam menagatsi masalah teknis atau masalah lapangan yang muncul selama bertani.

Tenaga Kerja Keluarga

Tenaga kerja keluarga diklasifikasikan sebagai jumlah tenaga kerja keluarga yang digunakan dalam menjalankan usahatani cengkeh.

Tabel 7. Karakteristik petani cengkeh berdasarkan tenaga kerja keluarga

Tenaga Kerja Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1 – 4	32	53,3
5 – 8	27	45,0
> 8	1	1,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tenaga kerja keluarga petani cengkeh di Desa Taruy rata-rata berada pada 1-4 sebanyak 32 orang dengan persentase 53,3%. Yang artinya rata-rata tenaga kerja keluarga petani cengkeh 1-4 orang menunjukkan bahwa keluarga tersebut menggunakan anggota keluarga yang terbatas untuk bekerja di kebun cengkeh. Ini mencerminkan ukuran kebun yang mungkin relatif kecil hingga menengah, dan kecenderungan untuk mengandalkan tenaga kerja keluarga dalam menjalankan usaha pertanian untuk mengurangi biaya dan memaksimalkan efisiensi kerja.

Luas Lahan

Luas lahan sangat berperan penting terhadap keberlangsungan usahatani cengkeh. Luas lahan mempengaruhi kapasitas produksi cengkeh yang akan dihasilkan.

Tabel 8. Karakteristik petani Cengkeh berdasarkan luas lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 2	24	40,0
2 – 3	35	58,3
> 3	1	1,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh para petani cengkeh rata rata luas lahan 2-3 ha dengan status kepemilikan pribadi sebanyak 35 responden dengan persentase 58,3%, yang artinya rata- rata luas lahan tersebut di karenakan banyak petani yang bergantung pada warisan keluarga sehingga petani memiliki lahan yang terbatas.

Tenaga Kerja Luar

Tenaga kerja luar diklasifikasikan sebagai jumlah tenaga kerja luar yang bukan merupakan anggota keluarga yang digunakan dalam menjalankan usaha tani cengkeh.

Tabel 9. Karakteristik petani Cengkeh berdasarkan tenaga kerja luar

Tenaga Kerja Luar (orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1 – 3	27	45,0
4 – 6	31	51,7
> 6	2	3,3
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja luar yang dikerjakan oleh para petani cengkeh rata-rata 4-6 orang sebanyak 31 responden dengan persentase 51,7%, yang artinya Petani cengkeh yang menggunakan tenaga kerja luar dengan rata-rata 4-6 orang karena memiliki kebun yang lebih besar atau mengalami musim panen yang memerlukan banyak tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja luar membantu mempercepat proses kerja seperti proses pemanenan.

Hasil Produksi

Hasil produksi adalah produk yang dihasilkan dari proses produksi, yang memiliki nilai tambah sehingga para petani cengkeh bisa mendapatkan keuntungan dari penjualan produk tersebut.

Tabel 10. Karakteristik petani Cengkeh berdasarkan hasil produksi

Hasil Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 200	11	18,3
200-500	46	76,7
> 500	3	5,0
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa Hasil produksi petani cengkeh di Desa Taruy rata-rata berada pada 200-500 Kg sebanyak 46 orang dengan persentase 76,7%. Yang artinya hasil produksi rata-rata per hektar memang bervariasi, berkisar 200-500 kg/hektar untuk kebanyakan responden, namun ada juga yang mampu menghasilkan lebih dari itu, perbedaan ini bergantung pada hasil produksi cengkeh yang di panen.

Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain:

Tabel 11. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan

Tingkat Pendapatan (Juta Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 20	26	43,3
20-30	27	45
>30	7	11,7
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa tenaga kerja keluarga petani cengkeh di Desa Taruy rata-rata berada pada 21-40 sebanyak 40 orang dengan persentase 66,7%. Yang artinya tingkat pendapatan rata-rata usahatani cengkeh memang bervariasi, berkisar 20-30 untuk kebanyakan responden, , namun ada juga yang mempunyai pendapatan yang lebih dan kurang dari itu, perbedaan ini bergantung pada hasil produksi cengkeh yang di panen dan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual. Penerimaan petani sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, dimana usaha tani yang di panen tersebut berbeda-beda jumlah tergantung pada luas lahan dan besarnya produksi. Penerimaan yang diperoleh petani dalam usahatani cengkeh selama satu tahun sebesar Rp30.851.250. Secara rata-rata jumlah produksi hasil cengkeh 325 kg, dengan harga satuan Rp95.000/Kg

Biaya Produksi Usahatani Cengkeh

Biaya produksi merupakan akumulasi dari semua biaya biaya yang di keluarkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya yang dikeluarkan petani cengkeh yang terdiri dari biaya produksi dan biaya variabel. Biaya- biaya yang di keluarkan di jelaskan pada urain berikut:

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume. Kegiatan tertentu atau biaya yang tidak habis dalam satu kali proses pruduksi dapa di liaht biaya tetap sebagai berikut:

- Biaya penyusutan alat

Biaya penyusustan adalah nilai aset tetap yang di kurangi dengan akumulasi penyustan yang di catat. Untuk dapat melihat baiaya penyusutan usaha tani cenkeh di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Komponen rata-rata biaya tetap usahatani Cengkeh di Desa Taruy

Uraian	Total Biaya Tetap (Rp)
penyusustan Alat	
• Terpal	30.578
• Karung	2.917
• Tikar	27.733
• Loyang	107.333
• Linggis	29.644
• Parang	170.833

• Tali	30.192
Jumlah	399.231
Pajak	1.880.507
Jumlah	2.279.738

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap per-tahun untuk nilai penyusutan alat sebesar Rp399,231/tahun dan pajak rata-rata per tahun sebesar Rp1.880.507/tahun. Rata-rata pajak yang dikeluarkan petani dalam satu tahun untuk pajak bangunan dan hasil bumi, Total rata-rata biaya tetap Rp2.279.738.

• Biaya Tanaman Sebelum Menghasilkan

Biaya tanaman sebelum menghasilkan atau investasi yang merupakan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu yang relatif panjang dalam berbagai usaha. Biaya investasi meliputi, pengadaan tanah, gedung, mesin, peralatan, biaya pemasangan, biaya kelayakan usaha, dan biaya lainnya yang berhubungan dengan pembangunan suatu usaha (Ibrahim, 2003). Dalam penelitian ini, biaya tanaman sebelum menghasilkan didapat dari penjumlahan biaya tetap (rata-rata) yaitu sebesar Rp.2.279.738 dan biaya variabel yaitu sebesar Rp 6.410.833. jadi Total biaya sebesar Rp 8.690.571 (kemudian dikalikan dengan 5 tahun umur sebelum produksi dan dibagi 70 masa umur produktif tanaman. Sehingga, mendapatkan hasil sebesar Rp. 620.755 (Rata-rata).

Biaya Variabel

Biaya variabel dalam biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya yang habis di pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya sangat mempengaruhi oleh produksi biaya variabel dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja, Biaya angkut

Tabel 13. Rata-rata biaya variabel usahatani Cengkeh

Uraian	Biaya Variabel (Rp)
Tenaga Kerja	4.250.000
Biaya Angkut	185.000
Bibit	1.975.833
Total	6.410.833

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan besarnya rata- rata biaya variabel yang di keluarkan oleh petani cengkeh per tahun biaya tenaga kerja Rp4.250.000, biaya angkut Rp.185.000 dan bibit sebesar Rp1.975.833 Jadi total biaya variabel sebesar Rp6.410.833

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan pengurangan total penerimaan yang di terima oleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam 1 kali panen. Biasanya jumlah pendapatan petani satu dengan petani yang lainya berbeda-beda tergantung pada besarnya jumlah biaya yang di keluarkan oleh petani cengekeh. Berdasarkan data tabel diatas rata-rata pendapatan petani cengkeh dalam 1 tahun sebesar Rp22.160.679 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp30.851.250, dan rata-rata total biaya sebesar Rp8.690.571

Analisis Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Taruy Kecamatan Tutuk Tolu Kabupaten Seram Bagian Timur

Pendapatan usaha tani cengekh di desa taruy dapat dilihat dari seberapa banyak produksi cengkeh yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan. Hasil pendapatan cengkeh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil analisis pendapatan petani Cengkeh di Desa Taruy Kecamatan Tutuk Tolu Kabupaten Seram Bagian Timur (Rata-Rata)

Uraian	Kg	Jumlah Rp/Tahun
Penerimaan		
• Cengkeh	325	30.851.250
Totat penerimaan (TR)		30.851.250
Biaya		
• Biaya Tetap		
• Pajak		1.880.507
• Penyusutan Alat		399.231
• Biaya Tanaman sebelum menghasikan		620.755
Total biaya tetap		2.900.493
• Biaya Variabel		
• Bibit		1.975.833
• Biaya Tenaga Kerjan Dalam keluarga		890.000

• Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga		3.360.000
• Biaya Angkut		185.000
Total biaya Variabel		6.410.833
Total Biaya (TC)		9.311.326
Pendapatan		
• Penerimaan (TR)		30.851.250
• Total Biaya (TC)		9.311.326
• Tenaga kerja Keluarga (TKK)		890.000
Total Pendapatan (I) = TR – (TC-TKK)		22.429.924
Keuntungan () =(TR) – (TC)		22.429.924

Berdasarkan tabel 14 Analisis pendapatan rata-rata petani cengkeh di Desa Taruy, Kecamatan Tutuk Tolu, Kabupaten Seram Bagian Timur, didasarkan pada penerimaan dan pengeluaran selama satu tahun produksi. Dari data yang tersedia, petani cengkeh mampu menghasilkan rata-rata sebanyak 325 kg cengkeh dengan total rata-rata penerimaan tahunan sebesar Rp30.851.250. Biaya yang dikeluarkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup penyusutan alat-alat produksi dan beban pajak serta biaya tanaman sebelum menghasilkan yang mencapai nilai rata-rata sebesar Rp2.900.493. Sementara itu, biaya variabel terdiri dari beberapa komponen, antara lain: Bibit, Rp1.975.833. Biaya angkut: Rp.185.000 Biaya tenaga kerja: Rp4.250.000 dan maka total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp6.410.833. sehingga total biaya keseluruhan (biaya tetap dan variabel) mencapai Rp9.311.326. Dengan demikian, pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh petani adalah selisih antara total penerimaan (Rp.30.851.250) dan total biaya kurang biaya tenaga kerja keluarga (Rp9.311.326 - 850.000), yaitu sebesar Rp22.429.924. Sehingga, pendapatan rata-rata yang diperoleh para petani mencapai Rp22.429.924 per tahun. Data ini menunjukkan bahwa usaha tani cengkeh di Desa Taruy memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani setelah biaya-biaya produksi diperhitungkan.

Kesimpulan

Pendapatan usahatani cengkeh di Desa Taruy bernilai positif sebesar Rp. 22.429.924 Artinya pendapatan usahatani Desa taruy memperoleh pendapatan yang cukup besar.

Daftar Pustaka

- Amran, M. 2013. Budidaya Tanaman Cangkeh [Http://munirah.blogspot.com/2013/02](http://munirah.blogspot.com/2013/02). Diakses pada 20 Mei 2019.
- Agatha, M. K., & Wulandari, E. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol 4(3): 772–778.
- Madji, S., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. 2019. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal EMBA*. Vol 7(3): 3998–4006.
- Masengi C, pakasi DBC, Olfie B. 2014. "Peningkatan Aktivitas Petani Cengkih di Wilayah Desa Toulimembet Kecamatan Kaka". *Jurnal Unsrat*. 1-31.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.